

**Komunikasi Interpersonal antara Terapis Wicara dan Anak
Usia 1–4 Tahun dengan Gangguan Speech Delay dalam
Meningkatkan Kemampuan Berbicara**

***Interpersonal Communication between Speech Therapists and
Children Aged 1–4 Years with Speech Delay in Improving
Speaking Ability***

Oleh:

Ikroma Nur Faizah¹, Estu Widiyowati S.I.Kom,M.I.Kom²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Slamet Riyadi

ikromafaizah@gmail.com

Abstrak

Menurut WHO, sekitar 10% anak mengalami keterlambatan bicara yang dapat memengaruhi interaksi sosial, pencapaian akademis, serta perkembangan emosional. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan komunikasi interpersonal antara terapis wicara dan anak usia 1–4 tahun dengan gangguan keterlambatan bicara (speech delay) dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap dua terapis wicara dan dua orang tua pasien di Rumah Terapi Wicara Ceria Bersama, Karanganyar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilandasi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan mampu membangun hubungan yang baik antara terapis dan anak. Komunikasi verbal, nonverbal, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan terapi. Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang efektif menjadi kunci dalam intervensi keterlambatan bicara pada anak usia dini.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, terapis wicara, anak usia dini, speech delay, kemampuan berbicara.

Abstract

According to the World Health Organization (WHO), around 10% of children experience speech delay, which may affect their social interaction, academic achievement, and emotional development. This study aims to describe interpersonal communication between speech therapists and children aged 1–4 years with speech delays in improving speaking ability. A descriptive qualitative method with a case study approach was applied. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving two speech therapists and two parents at Rumah Terapi Wicara Ceria Bersama, Karanganyar. The findings reveal that communication based on openness, empathy, supportiveness, positivity, and equality fosters a strong relationship between therapists and children. Verbal and nonverbal communication, along with parental involvement, support the success of therapy. Thus, effective interpersonal communication becomes a key element in speech delay intervention for early childhood.

Keywords: interpersonal communication, speech therapist, early childhood, speech delay, speaking ability.

1. Pendahuluan

Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama pada fase usia 1–4 tahun. Namun, tidak semua anak mencapai tahap perkembangan bicara secara optimal. Sekitar 10% anak di dunia mengalami speech delay yang berpotensi mengganggu interaksi sosial dan perkembangan kognitif (WHO,2022).

Fenomena meningkatnya kasus keterlambatan bicara dipengaruhi oleh faktor internal (genetik, neurologis, gangguan pendengaran) maupun eksternal (kurangnya stimulasi verbal, pola asuh, dan penggunaan gawai berlebihan). Dalam konteks terapi, komunikasi interpersonal menjadi kunci penting. Menurut DeVito (2016), komunikasi interpersonal efektif ditandai oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Penelitian sebelumnya menyoroti faktor penyebab speech delay dan strategi pembelajaran bahasa (Anggraeni dkk., 2024; Kurniati & Nuryani, 2020; Muthia dkk., 2024). Namun, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan fokus pada pola komunikasi interpersonal antara terapis wicara dan anak speech delay usia dini, khususnya di Rumah Terapi Wicara Ceria Bersama, Karanganyar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (Creswell, 2014). Lokasi penelitian berada di Rumah Terapi Wicara Ceria Bersama,Karanganyar. Informan utama terdiri dari dua terapis wicara yang menangani anak speech delay, sedangkan informan

tambahan adalah dua orang tua anak berusia 1–4 tahun yang mengikuti terapi selama lebih dari tiga bulan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data diperoleh dengan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Bentuk Komunikasi Interpersonal Terapis–Anak

Terapis menggunakan kombinasi komunikasi verbal (instruksi sederhana, pengulangan kata) dan nonverbal (kontak mata, gerakan tangan, ekspresi wajah). Bahasa tubuh membantu anak memahami pesan ketika kemampuan verbal terbatas.

b. Indikator Komunikasi Efektif (DeVito, 2016)

Keterbukaan: terapis menerima respons anak apa adanya.

Empati: terapis memahami emosi anak.

Sikap mendukung: ditunjukkan melalui pujian verbal dan gesture positif.

Sikap positif: ekspresi ramah membuat anak merasa aman.

Kesetaraan: terapis menempatkan anak sebagai subjek aktif.

c. Peran Orang Tua

Keterlibatan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan terapi. Orang tua dilatih untuk melanjutkan stimulasi di rumah.

d. Analisis

Komunikasi interpersonal produktif antara terapis, anak, dan orang tua

mempercepat perkembangan berbicara anak speech delay. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muthia dkk. (2024).

4. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal efektif antara terapis wicara dan anak usia 1–4 tahun dengan speech delay di Rumah Terapi Wicara Ceria Bersama ditandai oleh keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

Pola komunikasi ini, didukung keterlibatan orang tua, terbukti meningkatkan kemampuan berbicara anak. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi terapis, pendidik, dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang bahasa anak usia dini.

Daftar Pustaka

Anggraeni, S., Irawan, A., & Maulana, R. (2024). Faktor dan Cara Mengatasi Speech Delay terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 112–120.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE.

DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.). Boston: Pearson.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE.

Muthia, F., Putri, A., & Fidrayani, N. (2024). Optimalisasi Komunikasi Anak Speech Delay melalui Strategi Penanganan dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 77–85.

WHO. (2022). *Speech and Language Development in Early Childhood*. World Health Organization.